

MAKNA PERILAKU KOMUNIKASI ANTARA PECANDU NARKOBA DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Muhammad Musthafalmi

Email: Muhammadmusthafalmi@gmail.com

Pembimbing : Genny Gustina Sari, M.Si, M.I.Kom

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Perilaku Komunikasi antara Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui makna perilaku komunikasi verbal dan non verbal antara pecandu narkoba di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sebagai desain penelitiannya. Adapun subjek pada penelitian ini tidak dapat ditentukan jumlahnya dikarenakan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *Snowball*. penelitian ini menunjukkan bahwa Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru dalam berinteraksi menggunakan perilaku komunikasi verbal dan nonverbal. Adapun komunikasi verbal yang digunakan tidak seperti biasanya, mereka menggunakan komunikasi verbal yang berbentuk istilah untuk penyebutan jenis narkoba yang hendak mereka gunakan. Bahasa istilah yang digunakan terbagi menjadi dua jenis yaitu istilah umum dan istilah khusus, istilah umum yang pecandu narkoba gunakan yaitu Ck, sedangkan istilah khusus seperti dompeng, inex, lambuik, narek, niup, mompa, u uk, geleg. Adapun komunikasi noverbal yang digunakan ialah menggunakan gerakan tubuh seperti tangan dan jari yang dikepal.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the Behavior of Communication between Drug Addicts in Pekanbaru City. In addition, researchers also want to know the meaning of verbal and non verbal communication behavior between drug addicts in Pekanbaru City. This research uses qualitative method method with phenomenology approach as research design. The subjects in this study can not be determined the amount due to this research using data collection techniques Snowball. this study shows that drug addicts in Pekanbaru City in interacting using verbal and nonverbal communication behavior. As for the verbal communication used not as usual, they use verbal communication in the form of a term for the mention of the types of drugs they want to use. The term language used is divided into two types namely general terms and special terms, common terms that drug addicts use is Ck, while special terms such as dompeng, inex, lambuik, narek, niup, mompa, uuk, geleg. The novel communication used is to use body movements such as fist hands and fingers.

PENDAHULUAN

Narkoba adalah istilah yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba termasuk golongan bahan atau zat yang jika masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi fungsi-fungsi yang dapat merusak tubuh terutama otak (Badan Narkotika Nasional, 2007:40).

Seiring dengan perkembangan zaman narkoba disalah gunakan sehingga seseorang yang pada awalnya awam terhadap narkotika berubah menjadi seorang pecandu yang sulit terlepas dari ketergantungan. Narkoba bukanlah sesuatu yang baru, hampir seluruh masyarakat sudah mengetahui apa itu narkoba dan apa-apa saja jenisnya bahkan mereka tahu cara penggunaannya.

Pekanbaru banyak pengguna Narkoba dari semua kalangan yang sudah berani mengkonsumsi narkoba. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah pecandu narkoba di tempat rehabilitasi yang ada di Kota Pekanbaru salah satunya di Klinik Pratama BNNK Pekanbaru.

Tabel 1.1

Data Peningkatan Jumlah Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru Januari s /d Desember 2015-2017

No.	Tahun	Jumlah Pecandu Narkoba
1.	2015	19 (Orang)
2.	2016	67 (Orang)
3.	2017	78 (Orang)

Sumber: Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru (BNNK)

Dalam kehidupan sebagai pecandu narkoba bukan merupakan hal yang mudah, akan banyak hambatan dan kendala-kendala dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik dengan keluarga sendiri, tetangga, teman sepermainan, maupun dengan orang lain, mereka hanya berinteraksi dengan sesama

pecandu Narkoba ketika hendak menggunakan dan memperoleh Narkoba.

Perilaku komunikasi pecandu narkoba yaitu layaknya seperti komunikasi pada umumnya, namun para pecandu narkoba bersifat agak tertutup dengan lingkungan dimana tempat ia tinggal. Mereka hanya sering berinteraksi dengan sesama pecandu narkoba saja. Didalam berinteraksi antara sesama para pecandu narkoba mereka menggunakan perilaku komunikasi verbal dan nonverbal yang bersifat khusus dalam berdialog dengan rekan-rekannya apalagi ketika hendak menggunakan narkoba. Perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak, ketika terlibat dalam proses komunikasi (Engkus Kuswarno, 2008:35). Perilaku komunikasi di pandang bagaimana individu berkomunikasi yang meliputi komunikasi *verbal* dan *non verbal*.

Komunikasi *verbal* adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih (Mulyana, 2012:260). Komunikasi *non verbal* adalah kegiatan pengoperan atau penyampaian pesan yang tidak menggunakan lambang komunikasi bahasa lisan.

Komunikasi *non verbal* adalah semua aspek komunikasi selain kata-kata, yang meliputi tidak hanya gerakan dan Bahasa tubuh, tetapi bagaimana kita mengucapkan kata-kata: infleksi, jeda, nada, volume, dan aksen. Tanda-tanda nonverbal terlihat dari tampilan wajah dan gerakan tangan. Lambang *non verbal* digunakan untuk mempertegas lambang *verbal* (Kurniati, 2014:35).

Dalam komunikasi antar pengguna narkoba Perilaku komunikasi biasa menggunakan komunikasi *verbal* dan komunikasi *non verbal* untuk menyebutkan jenis narkoba dan mengajak rekannya untuk menggunakan narkoba. Perilaku komunikasi seperti ini digunakan dengan

tujuan agar oranglain tidak mengetahui maksud dan tujuan dari yang mereka lakukan. Misalkan seperti ketika mereka hendak menggunakan narkoba jenis sabu-sabu mereka menggunakan istilah *verbal* dengan sebutan “Momp, serta di ikuti perilaku komunikasi *nonverbal* dengan isyarat tangan”.

Wawancara peneliti dengan key informan yaitu AR pada tanggal 12 April 2017 dimana mereka mengakui bahwa adanya komunikasi khusus diantara sesama pecandu narkoba, berikut pengakuannya. “kami tu ada bahasanya tersendiri ya, biasanya simbol-simbol setiap daerah itu beda-beda juga bang, umpamanya dia orang panam, beda lagi tu cara menyebutkan sabunya atau narkoba lainnya, nantik orang sail beda lagi, gitu”. Misalkan kami orang panam hendak mengajak teman untuk menggunakan narkoba jenis ganja, kami biasanya menggunakan istilah “CK” dan “menggunakan jari”, istilah ini artinya cari kawan untuk menggunakan narkoba jenis ganja. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat jelas dalam setiap komunikasi yang mereka lakukan selalu menggunakan simbol-simbol *verbal* maupun *non verbal*, hal ini bertujuan agar orang lain tidak mengetahui maksud dari pembicaraan mereka.

Dari fenomena-fenomena perilaku komunikasi antara pecandu narkoba terlihat bahwasanya ada ke unikan tersendiri yang tidak pernah kita lihat dan kita dengar perilaku komunikasi yang seperti ini, dan perilaku komunikasi seperti ini di gunakan dan di mengerti hanya untuk mereka yang sama-sama pecandu Narkoba yang bertujuan agar mereka tidak diketahui tujuannya. Sebagaimana fenomena yang telah di paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang **“Perilaku Komunikasi antara Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru”**.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimana makna Perilaku Komunikasi antara Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru ?”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Interaksi Simbolik George H. Mead.

Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.

Menurut teoritis interaksi simbolik, kehidupan social pada dasarnya adalah “interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.”

Ada tiga komponen penting yang dibahas dalam teori interaksi simbolik. Hal ini sesuai dengan hasil pemikiran George H. Mead yang dibukukan dengan judul *Mind, Self, and Society*.

1. Pikiran (*Mind*)

Dalam interaksi mereka manusia menafsirkan tindakan verbal dan nonverbal.

2. Diri (*Self*)

Inti dari teori interaksi simbolik adalah tentang “diri” (*Self*) dari George Hebert Mead. Mead seperti juga Cooley menganggap bahwa konsep diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain.

3. Masyarakat (*society*)

Mead berargumen bahwa interaksi mengambil tempat di dalam sebuah struktur sosial yang dinamis-budaya, masyarakat dan sebagainya.

Konsep Makna

Makna (pikiran atau referensi) adalah hubungan antara lambang (simbol) dan acuan atau referen. Hubungan antara lambang dan acuan bersifat tidak langsung sedangkan hubungan antara lambang

dengan referensi dan referensi dengan acuan bersifat langsung (Odgen dan Richards dalam Sudaryat, 2009:13).

Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak, ketika terlibat dalam proses komunikasi (Kuswarno, 2008:35).

Komunikasi verbal dan nonverbal komunikasi verbal

Komunikasi verbal dapat diartikan sebagai pertukaran makna melalui Bahasa atau kata-kata. Bahasa dapat di definisikan sebagai seperangkat kata yang telah di susun secara ber struktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung makna (Cangara, 2007:99).

Komunikasi nonverbal

Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganien (2001:10) menyatakan bahwa komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi yang dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik. Komunikasi nonverbal tercermin dari perilaku-perilaku seperti mimik muka, gerak tubuh, ekspresi wajah.

Komunikasi nonverbal mempunyai beberapa bentuk, diantaranya *kinesics* (ekspresi wajah, gerak tubuh, postur dan sentuhan), *proxemics* dan *paralanguage*.

a. Kinesik (*Kinesics*)

Kinesik atau yang lebih dikenal dengan Bahasa tubuh atau gerakan tubuh pertama kali di populerkan oleh Ray birdwhistel (Morissan, Ibid, 2009:93). Kinesik dipahami sebagai komunikasi nonverbal melalui gerakan tubuh seseorang atau bagian-bagian tubuh.

b. Proksemik

Proksemik atau *proxemics* merupakan studi mengenai ruang informal-ruang di sekitar tempat yang kita gunakan suatu saat.

c. Suara (*paralanguage*)

Paralanguage atau *vocalics* adalah “suara” nonverbal apa yang kita dengar bagaimana sesuatu dikatakan, atau dengan kata lain cara pengucapan bahasa verbal. *Paralanguage* meliputi empat aspek: pola

titinada atau yang disebut *pith* merupakan tinggi atau rendahnya nada vokal.

Narkoba

Narkoba adalah istilah yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lain. Narkoba termasuk golongan bahan atau zat yang jika masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi fungsi-fungsi yang dapat merusak tubuh terutama otak (Badan Narkotika Nasional, 2007:40).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sebagai desain penelitiannya. Penelitian kualitatif dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu (Moleong, 2005: 17).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan dari bulan Mei sampai November 2017.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, sesuai dengan fokus penelitian mengenai Makna Simbol Nonverbal Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru. Mengingat bahwa pecandu narkoba tidak berdomisili di satu tempat maka lokasi penelitian tidak terfokus pada satu tempat saja, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara penulis dengan informan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu pelaku yang memahami objek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah pecandu narkoba di Kota Pekanbaru. Adapun pemilihan subjek penelitian

menggunakan teknik *snowball*. *Snowball* dipilih ketika peneliti tidak tahu pasti tentang jumlah dan sebaran pasti populasi penelitiannya. Peneliti hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya dapat dijadikan informan kunci (*key informan*), dalam hal ini yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah AR. Dari informan kunci inilah jumlah anggota sampel akan bertambah jumlahnya. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci, peneliti meminta nama, alamat dan/ atau nomor telepon informan lain yang bisa dihubungi dan kira-kira bisa diwawancarai (Pujileksono, 2015:117).

Selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru dan proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2005:55) yang menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (*responden*) dianggap memadai, apabila telah sampai ke taraf *redundancy* (datanya tetap jenuh, ditambah sampel tidak lagi memberikan informasi yang baru).

Strategi membangun akses

Strategi adalah langkah-langkah atau jalan-jalan penunjuk yang meyakinkan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, strategi sifatnya jangka panjang, sedangkan taktik sifatnya jangka pendek. Strategi dan taktik adalah cara untuk mencapai perencanaan (Yasir, 2009:11).

Adapun informan yang peneliti dapatkan berjumlah 6 orang antara lain sebagai berikut :

1. Atan (Nama Samaran)
2. Giank (Nama Samaran)
3. Kondar (Nama Samaran)
4. Amek Brong (Nama Samaran)
5. Raden (Nama Samaran)
6. Omar (Nama Samaran)

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau

dipecahkan permasalahannya menggunakan teori yang bersangkutan (Chaer, 2007: 17). Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Makna Perilaku Komunikasi Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru dengan mengidentifikasi makna perilaku komunikasi antara pecandu narkoba di Kota Pekanbaru, bagaimana makna perilaku verbal, dan bagaimana perilaku nonverbal.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland (dalam Moleong 2005: 157) adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Data Primer

Data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan (Bungin, 2005: 122). Data dikumpulkan dan diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti, baik itu yang berupa opini, maupun hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data berupa hasil wawancara dengan pecandu narkoba memiliki informasi yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh melalui pengamatan langsung peneliti terhadap Makna Simbol Nonverbal Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber kedua (Bungin, 2005: 122). Data ini umumnya berupa bukti, catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan mengumpulkan literatur serta berbagai sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk

memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pecandu narkoba dan informan pendukung lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Wawancara Mendalam

Salah satu cara mengumpulkan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan subjek penelitian atau dengan remaja yang kecanduan Narkoba. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu mengenai informasi dari sasaran penelitian, “wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendeskripsikan atau mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti tidak sekedar menjawab pertanyaan” (Mulyana, 2010: 180).

Wawancara mendalam dilakukan secara intim, dimana penulis berusaha mengetahui diri psikologis dan dunia sosial subjek penelitian secara mendalam. Penulis berusaha mendapatkan data mengenai riwayat dan aktivitas pecandu narkoba sebagai aktor selama menjadi pecandu narkoba.

Wawancara tidak dibagi kedalam tahapan-tahapan khusus, peneliti melakukan wawancara ini selayaknya mengobrol biasa. Pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan oleh peneliti yaitu seputar permasalahan topik yang akan dibahas seperti bagaimana Makna Simbol Nonverbal Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru.

Observasi

Observasi menurut Raco (2010) adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Adapun menurut (Sutrisno Hadi dalam Prastowo 2010:27)

mengartikan observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.

Pengamatan observasi dilakukan dengan cara mengikuti beberapa kegiatan yang sejenisnya seperti melihat mereka berinteraksi sesama mereka, ketika mereka (Pecandu narkoba) mengajak rekannya menggunakan narkoba dan sebagainya. Sebelum pengamatan dilakukan peneliti menyiapkan panduan pengamatan, kemudian pada saat mengamati peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan dapat berupa ceklis maupun catatan kejadian.

Dokumentasi

eknik pengumpulan data melalui dokumentasi yakni dengan mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2007: 207). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil dokumentasi berupa foto dan dokumen tertulis yang berisikan tentang informasi dari pecandu narkoba.

Teknik Analisis Data

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut (Moleong 2005: 327).

Perpanjangan keikutsertaan

Teknik ini sangat berguna untuk membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, kekeliruan peneliti, mengomendasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat (Moleong, 2005: 327).

Triangulasi

Dalam praktik dilapangan pada penelitian ini, triangulasi yang penulis gunakan adalah membandingkan hasil

wawancara yang penulis lakukan dengan hasil pengamatan atau observasi yang penulis lakukan sebelumnya. Selain itu, penulis juga membandingkan hasil wawancara bersama informan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian yakni makna Perilaku Komunikasi antara Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Makna Perilaku Komunikasi antara Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru

1. Makna Perilaku Komunikasi Verbal antara Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru

Komunikasi verbal yang digunakan oleh para pecandu narkoba menggunakan istilah dan bersifat khusus dan hanya digunakan oleh sesama mereka dan dipahami oleh sesama mereka pecandu narkoba. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti amati bahwa perilaku komunikasi verbal yang pecandu narkoba gunakan yaitu adanya bahasa verbal seperti Ck, Momp, Narek, Lambuik, Geleg, Impus, Niup, Dompeng.

Perilaku Komunikasi verbal Umum CK yang bermakna Istilah ini digunakan untuk mengajak rekan-rekan pecandu untuk menggunakan narkoba dan untuk mengajak membeli narkoba secara patungan.

Perilaku Komunikasi Bersifat Khusus

1. Lambuik
2. Momp
3. Dompeng
4. Impus
5. Gelek
6. Narek
7. Niup
8. U uk
9. Inex (i)

Lambuik, momp, dompeng, impus, gelek, narek, niup, u uk. Merupakan sebutan untuk narkoba jenis sabu-sabu. Gelek merupakan penyebutan untuk narkoba jenis Ganja. Inex narkoba jenis pil Ekstasi.

2. Makna Perilaku Komunikasi Nonverbal antara Pecandu Narkoba di Kota Pekanbaru

Komunikasi nonverbal mempunyai beberapa bentuk, diantaranya *kinesics* (ekspresi wajah, gerak tubuh, postur dan sentuhan), *proxemics* dan *paralanguage*.

a. (Kinesics)

Dalam berinteraksi sehari-hari, kinesik merupakan kode komunikasi nonverbal yang sering digunakan oleh para pecandu narkoba dalam berinteraksi sesama rekannya. Gerakan tersebut seperti, gerakan tangan yang diangkat kearah mulut seperti mengepal dan jari jempol dibuka dari kepalannya lalu diarahkan kebibir, jari kelingking juga dilepaskan dari kepalan yang mengarah kebawah. Hal ini diartikan oleh mereka ingin mengajak rekan-rekan menggunakan narkoba dan membelinya dengan cara patungan.

Adapun Kinesik yang digunakan para pecandu narkoba berupa Gerakan tangan yang mana jari dikepal kemudian diarahkan ke mulut, lalu jari jempol dan kelingking dilepaskan.

Maknanya adalah Untuk mengajak rekan-rekannya menggunakan narkoba ataupun membelinya.

b. Proksemik

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan yaitu para pecandu narkoba menggunakan bahasa isyarat tersebut jika berada ditempat umum saja untuk mengajak rekan-rekan mereka membeli ataupun mengajak untuk menggunakan narkoba. Para pecandu narkoba dalam berinteraksi sudah terbiasa menggunakan bahasa verbal (istilah) dan bahasa isyarat nonverbal, mereka sudah tidak asing lagi dengan bahasa-bahasa yang unik seperti yang mereka gunakan.

Proksemik Dapat dilihat saat para pecandu mengajak rekannya menggunakan narkoba ditempat-tempat umum yang menggunakan gerakan kinesik, tentunya dapat dilihat lingkungan dan jaraknya.

Mengisyaratkan kepada rekan-rekan untuk membeli dan menggunakan narkoba.

c. Suara (*Paralanguage*)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan dan peneliti juga mengamati interaksi antara pecandu narkoba di kota pekanbaru baik dari aspek komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Adapun suatu hal yang peneliti amati diantara komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang tengah berlangsung berdasarkan pembahasan di atas peneliti dapat mencoba jelaskan adanya tekanan-tekan atau intonasi suara ketika mereka berinteraksi.

Ada komunikasi verbal, ada komunikasi nonverbal dimana keduanya sedang berlangsung ada intonasi suara yang terdengar tinggi dan rendahnya titinada yang dikeluarkan dari beberapa orang informan, dan pembicaraan mereka berlangsung cepat dan singkat apalagi saat terjadinya transaksi penjualan atau pembelian narkoba.

Paralanguage Dilihat dari tekanan, intonasi mereka bicara sesama pecandu dalam berinteraksi saat menyuruh dan mengajak rekan menggunakan narkoba.

Makna Tinggi rendahnya tekanan, intonasi suara yang mereka keluarakan bukan berarti marah akan tetapi mengajak dan ingin membeli narkoba.

Simpulan

1. Perilaku komunikasi Pecandu narkoba berlangsung layaknya seperti komunikasi biasa yang sering kita lakukan pada umumnya, akan tetapi para pecandu dalam berinteraksi sesama rekannya menggunakan komunikasi verbal yang bersifat khusus yang hanya dipahami oleh sesama mereka. Adapun bahasa istilah verbal yang mereka gunakan seperti gelek, mompa, narek, niup, lambuik, dompeng, impus, ck. Bahasa ini hanya dipahami oleh sesama mereka. Dan istilah verbal ada yang bersifat umum dan khusus, istilah yang bersifat umum seperti Ck yakni adalah istilah yang sering digunakan di wilayah manapun di Kota Pekanbaru yang mengandung makna yaitu mengajak rekannya

menggunakan narkoba atau untuk membeli secara patungan. Adapun istilah khusus yaitu istilah yang hanya digunakan untuk penyebutan suatu jenis narkoba. Adapun istilah khusus yaitu terdiri dari Mompa, Narek, Niup, Inex, U uk, Lambuik, Dompeng, Geleg. Adapun makna dari semua istilah khusus diatas yaitu untuk penyebutan narkoba jenis sabu-sabu, kecuali inex dan gelek. Inex merupakan sebutan untuk pil ekstasi sedangkan gelek untuk penyebutan ganja.

2. Perilaku Komunikasi Nonverbal Adapun Komunikasi nonverbal yang digunakan oleh pecandu narkoba di Kota Pekanbaru dalam berinteraksi yaitu menggunakan gerakan tangan dan jari yang diangkat kearah mulut dalam bentuk tangan dikepalkan kemudian jari jempol dan kelingking dilepaskan mengarah ke bibir. Bahasa nonverbal ini sering dimaknai sama pecandu narkoba untuk istilah Ck atau sum-suman (iyuran). Istilah nonverbal seperti ini berlaku untuk hampir semua jenis narkoba.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Para pecandu narkoba sebaiknya berhenti menggunakan narkoba, serta berkomunikasi dengan baik dan benar agar dimengerti oleh oranglain.
2. Jangan jadikan perilaku komunikasi seperti menggunakan bahasa istilah untuk penyebutan barang haram tersebut menjadi suatu istilah yang dianggap tren karena bisa saja sewaktu-waktu membuat orang menjadi ikut menggunakan istilah tersebut serta bisa membuat oranglain lebih mudah untuk menyembunyikan kejahatan yang dilakukannya terutama dalam menggunakan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Suber Buku :

- Arikunto, 2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara
- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2007. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Cangara Hafied. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group. Jakarta
- _____. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia. Pamulang-Tangerang Selatan*: Karisma Publishing Group
- Husein Umar. 2007, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi : Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*, Widya Padjajaran, Perpustakaan Pusat UII.
- Kurniawati, Rd. Nia Kania. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy .J. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2009. *teori Komunikasi Organisasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi efektif “Suatu pendekatan lintas budaya”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang : Intrans Publishing.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya.
- West Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi. Buku 1 edisi ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer*. Jakarta: Salemba Humanik.
- Yasir. 2011. *Teori Komunikasi*. Pekanbaru: Pusbangdik.
- _____. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

Sumber lain

Jurnal:

- Wirman, Welly. 2012. *Pengalaman komunikasi Dan Konsep Diri Perempuan Gemuk*, *Journal of Dialectics IJAD*. Vol 2 No 1. Bandung : Pascasarjana Unpad.

Skripsi:

- Ayub Arya Pratama Putra. 2013. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Oleh Sopir Pt-Pt di Makassar*. Universitas Hasanudin
- Fanggini Randi. 2015. *Komunikasi persuasif terapis rumah sakit jiwa*

tampan dalam proses rehabilitasi pasien narkoba. Universitas Riau.

Selvia Mulya Ningrum. 2015. *Perilaku Komunikasi Pasangan Muda di Kota Bandung (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Pasangan Muda dalam Mempertahankan Keutuhan dan keharmonisan Keluarganya di Kota Bandung).* S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia.

Yashinta Wulan Habsari. 2016. *Perilaku Komunikasi Narapidana Wanita Berstatus Ibu Rumah Tangga di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru.* Universitas Riau.

Sumber Online :

(<http://www.pekanbaru.go.id/sejarah-pekanbaru/>), 20 Januari 2018
(<http://pekanbaru.go.id/147.html>), diakses pada 23 Januari 2018.